

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu Variabel bebas dan Variabel terikat ( target behavior )

1. **Variabel bebas** adalah” variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable terikat”. (Sugiono, 2006 :61 )  
Dalam hal ini yang menjadi variable bebas adalah media gambar. Menggunakan gambar dalam pembelajaran sering kita lakukan, selain memang menarik perhatian, di dalam gambar juga terdapat pesan yang ingin disampaikan. Gambar juga termasuk pada media yang sederhana, tetapi sangat banyak digemari. Gambar seringkali kita temukan dalam majalah, surat kabar, dan buku pelajaran. Bentuk penggunaan media gambar juga berbagai macam, diantaranya adalah bentuk orang dan benda, semuanya mempunyai maksud dan tujuan. Fungsi penggunaan media gambar adalah merupakan media visual yang dapat berfungsi untuk mengantar atau meneruskan informasi(pesan). Media gambar disini berupa gambar anggota keluarga dan kerabat yang terdiri dari gambar diri subyek, ayah, ibu, kakak, adik, Kakek, nenek, paman, bibi, sepupu. Penggunaan media gambar berupa foto keluarga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa pada keluarga dan kerabatnya.
2. **Variabel terikat** adalah “variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat,karena adanya variable bebas”. ( Sugiono,2006 : 61 ). Variabel terikat dalam *Single Subject Research* disebut prilaku sasaran atau target

behavior. Dalam hal ini yang menjadi variable terikat adalah “peningkatan pemahaman “ Tema keluarga” Pada Anak Tunarungu..

Penggunaan media gambar berupa foto keluarga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran dimana hasil belajarnya adalah perubahan tingkah laku siswa dalam aspek kognitif, yaitu siswa mampu menyebutkan, menunjukkan, dan memasangkan gambar diri, anggota keluarga, dan kerabatnya dengan kata yang dimaksud.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan suatu cara untuk memperoleh pengetahuan atau pemecahan masalah yang sedang dihadapi, yang dilakukan secara ilmiah dan sistematis dalam suatu kegiatan penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Arikunto (2002:89) mengemukakan “ bahwa metode eksperimen adalah metode yang dengan sengaja mengusahakan timbulnya variabel-variabel. Sugiono (2008:6), memberi batasan “metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh treatment (perlakuan tertentu)”. Penelitian yang bersifat eksperimen ini memiliki subjek tunggal dengan pendekatan *Single Subject Research (SSR)*, yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu objek dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari perlakuan yang diberikan secara berulang ulang dalam waktu tertentu, dengan menggunakan desain A-B-A, yang artinya desain A-B-A memberikan suatu hubungan sebab akibat diantaranya variabel terikat dengan variabel bebas. Desain A-B-A terdapat tiga tahapan antara lain: Baseline-1 (A-1), Intervensi (B), Baseline-2 (A-2).dengan menggunakan rancangan *Single Subject Research* (Penelitian Subjek Tunggal),

Sunanto.J, (2006 :41 ) menyatakan bahwa :

Pada desain subyek tunggal pengukuran variable atau perilaku sasaran ( target behavior ) dilakukan berulang-ulang dengan periode waktu tertentu misalnya perminggu, perhari, atau perjam. Perbandingan tidak dilakukan antar individu tetapi perbandingan dibandingkan pada subyek yang sama dalam kondisi yang berbeda.

### C. Desain Penelitian

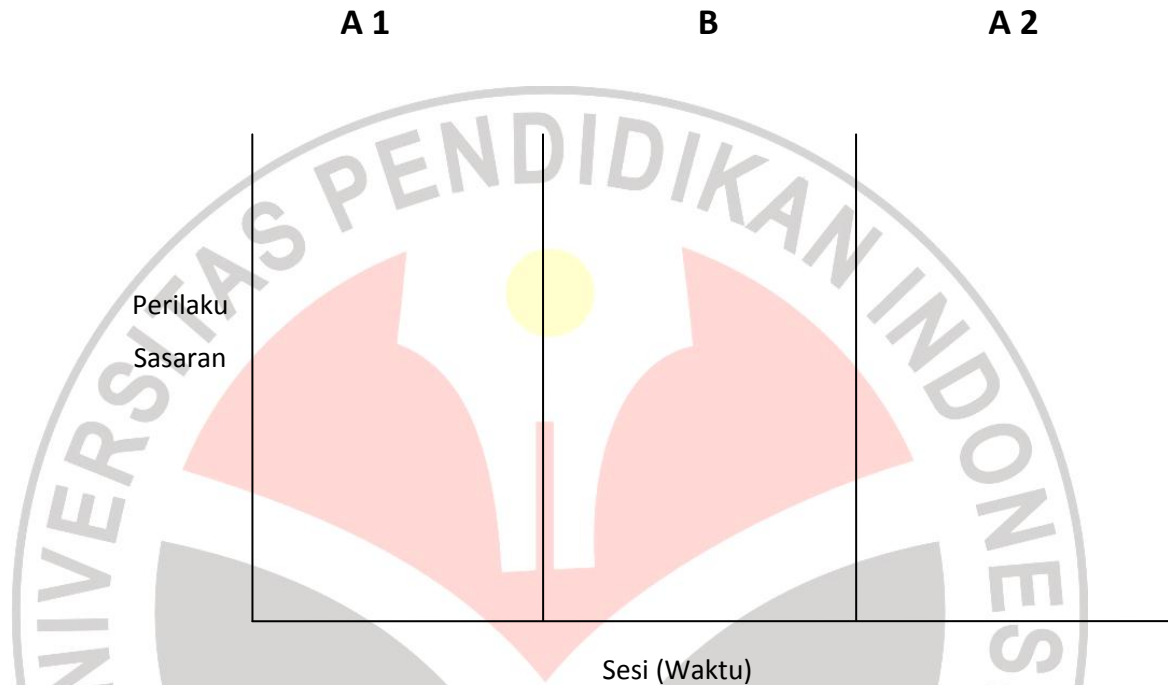
Penggunaan metode eksperimen dengan SSR dianggap sesuai untuk meneliti perlakuan tertentu terhadap subyek tunggal yaitu model A-B-A. Desain A-B-A merupakan penelitian yang diharapkan dapat digunakan dalam menganalisis terjadinya suatu perubahan.

Prosedur dasarnya dari desain A-B-A yaitu pada kondisi baseline (A1) kemudian pada kondisi intervensi (B) dan pengukuran kembali pada kondisi baseline (A2).

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pencatatan durasi, yaitu mencatat berapa lama variabel yang diteliti atau perilaku yang diteliti terjadi. Pencatatan dimulai ketika anak dapat memusatkan perhatiannya atau berkonsentrasi terhadap tugas yang diberikan guru. Kemudian setelah data terkumpul akan dianalisis ke dalam statistik deskriptif. Single Subject Research mengacu pada strategi penelitian yang dikembangkan untuk mendokumentasikan perubahan tentang tingkah laku anak tersebut secara individu.

Peneliti melalui desain A-B-A akan mendapatkan data-data dari hasil observasi melalui pencatatan durasi. Pencatatan durasi yaitu mencatat berapa lama variabel yang diteliti atau perilaku yang diteliti terjadi. Perilaku

yang dicatat disini merupakan perilaku *stereotype* (perilaku yang diulang-ulang). Desain A-B-A dalam penelitian adalah sebagai berikut.



Tabel 3.1

A = Baseline 1. Keadaan baseline yaitu keadaan subjek sebelum mendapatkan treatment. Subjek diperlakukan secara alami tanpa treatment yang diberikan secara berulang-ulang. “tujuan pengukuran baseline adalah memberikan deskripsi tingkah laku secara alamiah tanpa ada treatment yang berfungsi sebagai landasan pembandingan untuk penilaian keefektifan, pengukuran baseline diambil untuk menciptakan suatu struktur “ (Sunanto, J. 1995: 138)

B = intervensi yaitu keadaan treatment dimana subjek diberi perlakuan yang diberikan secara berulang-ulang, tujuannya untuk melihat tingkah laku yang terjadi selama perlakuan diberikan.

**Ratnaningsih, 2013**

Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Pemahaman Tema Keluarga Pada Anak Tunarungu Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

A = baseline 2 merupakan pengulangan kondisi A yang dilakukan untuk memantau dan mengevaluasi sejauh mana treatment/intervensi dapat berpengaruh terhadap perkembangan anak.

#### **D. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian yang akan dilaksanakan pada desain A-B-A adalah sebagai berikut :

1. Menetapkan perilaku yang akan diubah sebagai target behavior, dalam hal ini yaitu kemampuan memahami tema keluarga.
2. Melaksanakan Tahap Baseline 1 ( A-1) untuk mengetahui kemampuan dasar subyek penelitian selama 4 sesi
3. Melaksanakan tahap Intervensi ( B ) selama 8 sesi
4. Melaksanakan tahap baseline ( A-2 ), yaitu pengukuran tentang pemahaman tema keluarga, sampai sejauh mana intervensi yang dilakukan berpengaruh terhadap subyek. Selama 4 sesi

#### **E. Subjek Penelitian**

Subjek dari penelitian ini adalah anak tunarungu yang duduk di kelas 1 SLB Kasih Ibu Kota Bandung. Adapun data anak sebagai berikut :

Nama : N P  
 Kelas : 1 SD  
 TTL : Bandung, 24 Mei 2004  
 Umur : 8 tahun

#### **Karakteristik anak :**

Hasil pengamatan peneliti selama studi pendahuluan, kemampuan subyek dalam pembelajaran tematik khususnya pada tema keluarga, masih rendah hal

ini terlihat ada saat peneliti memberikan tes, subyek mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal tersebut.

Subyek belum paham mengenai nama - nama anggota keluarga, seperti kata ayah, ibu, kakak, maupun adik, subyek belum mampu membedakan kata ayah, ibu, kakak dan adik dengan menggunakan gambar dan masih salah dalam menunjuk kata yang dimaksud.

Kondisi demikian disebabkan subyek kurang memahami mengenai nama-nama anggota keluarga maupun peran anggota keluarga, subyek masih kurang dalam perbendaharaan kata-kata, sehingga subyek dalam belajar tidak menguasai materi pelajaran, subyek belum bisa menyimak makna dari apa yang diucapkan orang lain. Subyek hanya bisa menirukan beberapa kata dengan intonasi yang tidak jelas, tetapi tidak tahu makna yang diucapkan itu. Subyek cepat bosan untuk memperhatikan pembelajaran, subyek menerima materi pembelajaran secara pasif dan hanya memperhatikan saja tanpa memahami makna dan manfaat dari apa yang dipelajarinya.

Melihat kondisi tersebut, subyek membutuhkan media yang dapat menunjang dalam pembelajaran, oleh karena itu diharapkan media gambar keluarga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap Tema keluarga.

## **F. Teknik pengumpulan data dan Instrumen Penelitian**

### **1. Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data dilakukan guna mengumpulkan informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa tes. Tes diberikan kepada siswa untuk mengukur peningkatan kemampuan anak dalam memahami keluarga ( pada pembelajaran IPS, dan Bahasa Indonesia) melalui media gambar, Tes disini adalah tes lisan dan perbuatan berupa soal-soal : Menyebutkan, Menunjukkan, memasang

**Ratnaningsih, 2013**

Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Pemahaman Tema Keluarga Pada Anak Tunarungu Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

gambar dengan kata, dengan jumlah 10 soal setiap tesnya. Untuk mencapai tujuan penelitian ini, peneliti membuat beberapa langkah untuk mempermudah dalam mencapai tujuan yaitu:

- a. Membuat kisi-kisi soal
- b. Pembuatan Butir Soal
- c. Menentukan Kriteria Penilaian Butir Soal
- d. Validitas Instrumen
- e. Reliabilitas Instrumen

Adapun langkah- langkah dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( RPP ) sebagai acuan pembelajaran yang akan dilakukan
- b. Menyiapkan media gambar keluarga yang digunakan dalam fase intervensi
- c. Menyiapkan format penilaian yang akan digunakan sebagai pedoman untuk menilai hasil dari soal yang diberikan.

## 2. Instrument penelitian

“ Instrumen Penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang diamati”. (Sugiono, 2009 : 102 )

Dalam penelitian ini instrument yang digunakan adalah :

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RPP digunakan peneliti sebagai pedoman dalam melaksanakan treatmen terhadap subyek penelitian, dengan merumuskan indikator, tujuan, metode, langkah-langkah pembelajaran, media dan evaluasi

terhadap materi yang telah disampaikan, penggunaan RPP juga dimaksudkan agar treatment yang dilakukan lebih terstruktur dan sistematis.

b. Tes

Tes diberikan kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar khususnya pada materi keluarga. Pada penelitian ini tes yang diberikan berupa tes lisan dan perbuatan, jumlah soal pada setiap tes adalah 10 soal

c. Tabel Spesifikasi

Tabel Spesifikasi disebut juga sebagai kisi-kisi soal, ini dibuat supaya memudahkan peneliti dalam pembuatan butir soal. Berikut ini tabel kisi-kisi soal tes materi keluarga.

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi Instrumen**

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	soal	Aspek yang dinilai	Jenis Tes
<b>B. Indonesia</b> Meniru kata dan kalimat sederhana	Membaca beberapa kata sederhana	Menyebutkan nama diri, keluarga dan kerabat	1-10	Menyebutkan	Lisan
<b>IPS</b> Memahami identitas diri dan keluarga serta sikap saling menghormati dalam	Mengungkapkan identitas diri, keluarga dan kerabat	Menunjukkan gambar diri, keluarga dan kerabat Memasangkan gambar dengan kata yang	1-10 1-10	Menunjukkan Gambar anggota keluarga Memasangkan gambar sesuai	penugasan

Ratnaningsih, 2013

Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Pemahaman Tema Keluarga Pada Anak Tunarungu Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



keluarga		dimaksud		kata yang dimaksud	
----------	--	----------	--	--------------------	--

d. Membuat kriteria pemberian skor

Kriteria penilaian dibuat untuk menetapkan nilai atau skor untuk setiap soal yang diberikan, sehingga dapat diketahui nilai hasil belajar siswa. Kriteria penilaian untuk setiap butir soal dimulai dari skor 0-1. Skor satu untuk soal dengan jawaban benar, skor nol untuk soal dengan jawaban salah. Untuk penilaian skor akhir siswa dihitung dengan mencari skor akhir

$$\text{Skor akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

e. Uji validitas instrument

Sebelum memulai penelitian, instrument yang digunakan harus diuji validitasnya terlebih dahulu. “Uji validitas instrument bertujuan agar instrument yang hendak digunakan dalam penelitian kuat dan dapat dipercaya, karena telah diujikan sebelumnya kepada tenaga ahli” Menurut sugiono ( 2009 : 121 ). Pengujian validitas dalam dalam penelitian ini menggunakan validitas isi ( *content validity* ), pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan cara konsultasi dengan tenaga ahli ( *judgment experts* ).

*Experts judgment* dilakukan dengan memberikan instrument penelitian kepada para ahli untuk dinilai apakah instrument yang akan digunakan layak atau tidak. Penilaian cukup mencocokkan kesesuaian materi dengan indikator yang telah disusun dalam daftar ceklis. Setelah dilakukan judgment expert maka langkah selanjutnya

adalah melakukan perhitungan validitas instrument pada setiap soal dengan menggunakan rumus

$$\text{Persentasi} = \frac{\text{Jumlah soal yang benar}}{\text{Jumlah penilai}} \times 100 \%$$

#### f. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berasal dari kata realible yang dalam bahasa Indonesia artinya dapat dipercaya. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran di percaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat ukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relative konsisten, maka alat ukur tersebut reliable.

Instrumen yang digunakan di uji reliabilitasnya dengan menggunakan perhitungan reliabilitas *test - retest* ( *Stability* ) dengan menggunakan teknik *single double Trial*. ( Dengan teknik ini peneliti hanya menggunakan satu test tetapi dilaksanakan dua kali uji coba ) dilakukan dengan cara menilai melalui tes lisan dan perbuatan. Dengan mencobakan instrument beberapa kali kepada subyek yang diteliti. Dalam hal ini instrument yang digunakan sama, subyek yang sama tetapi waktu yang berbeda.

#### g. Pengolahan dan Analisis data

Setelah semua data yang terkumpul melalui format pencatatan persentase, kemudian data diolah dan dianalisis ke dalam statistik deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh gambaran secara jelas mengenai hasil intervensi dalam jangka waktu tertentu.

Penggunaan analisis grafik diharapkan akan lebih memperjelas gambaran stabilitas perkembangan kemampuan memahami pembelajaran pada keluarga, sebelum diberikan perlakuan (baseline) maupun pada saat

**Ratnaningsih, 2013**

Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Pemahaman Tema Keluarga Pada Anak Tunarungu Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

setelah diberikan perlakuan (treatment) dan pelaksanaan pengukuran data dilakukan selama beberapa kurun waktu sebagaimana yang dikemukakan oleh Sunanto.J. (2006 : 56) dalam pengantar penelitian dengan subyek tunggal berpendapat bahwa, “ Pengukuran berulang-ulang adalah suatu ciri-ciri dari desain subyek tunggal dan analisis data pada penelitian subyek tunggal melibatkan analisis visual dan analisis grafik “.

Penyajian data dalam penelitian ini dijabarkan dalam bentuk grafik atau diagram. Penggunaan analisis grafik ini diharapkan dapat menggambarkan secara jelas pelaksanaan eksperimen sebelum subyek menerima perlakuan pada kondisi baseline dan setelah subyek memperoleh perlakuan ( intervensi selama kurun waktu tertentu )

Tujuan penggunaan grafik ini menurut pakasi ( 1981 : 50 ) dalam Djaelani ( 2008 ) bahwa : “ grafik merupakan suatu cara untuk menggambarkan suatu keadaan yang bersangkutan dengan bilangan agar lebih mudah untuk dimengerti dan ditafsirkan “. Diketahui bahwa grafik itu bermacam-macam jenisnya seperti grafik garis (polygon ), grafik batang (histogram ), grafik lingkaran dan grafik gambar. Dalam penelitian ini, bentuk grafik yang digunakan yaitu grafik garis. Grafik garis digunakan untuk menggambarkan keadaan yang senantiasa berubah, digunakan juga untuk menggambarkan suatu perbandingan antara beberapa jenis keadaan selama periode tertentu.

Desain subjek tunggal ini menggunakan tipe garis yang sederhana (*type simple line graph*). Menurut Tawney dan Gast (1984 : 144) dalam Sunanto.J. (2006 : 43 ) terdapat beberapa komponen penting yang harus dipenuhi antara lain :

1. Absis , adalah sumbu X yang merupakan sumbu mendatar yang menunjukkan satuan untuk waktu (mis. Sesi, hari dan tanggal)
2. Ordinat, adalah sumbu Y yang merupakan sumbu vertikal yang menunjukkan satuan untuk variabel terikat atau perilaku sasaran (mis. Persen, frekuensi, dan durasi)
3. Titik awal, merupakan pertemuan antara sumbu X dan sumbu Y sebagai titik awal skala.
4. Skala, garis-garis pendek pada sumbu X dan sumbu Y yang menunjukkan ukuran
5. Tabel kondisi yaitu keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen, misalnya baseline atau intervensi.
6. Garis perubahan kondisi, yaitu garis vertikal yang menunjukkan adanya perubahan dari kondisi lainnya.
7. Judul grafik, judul yang mengarahkan perhatian pembaca agar segera diketahui hubungan antara variabel bebas dan terikat.

Adapun langkah –langkah yang dapat diambil dalam menganalisis data menurut Sunanto.J. ( 2006 : 74 ) sebagai berikut :

- a. Menskor hasil pengukuran pada fase baseline dari subyek penelitian
- b. Menskor hasil pengukuran pada fase treatment dari subyek penelitian
- c. Membandingkan hasil skor-skor pada fase baseline dan fase treatment dari subyek penelitian.
- d. Membuat tabel perhitungan skor-skor pada fase baseline dan fase treatment dari subyek penelitian .
- e. Membuat analisis dalam bentuk grafik sehingga dapat terlihat secara langsung perubahan yang terjadi dari kedua fase tersebut.

Penggunaan analisis grafik diharapkan akan lebih memperjelas gambaran stabilitas perkembangan kemampuan dalam menyebutkan, menunjukkan dan memasangkan gambar anggota keluarga dengan kata sebelum diberikan perlakuan atau sesudah.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis visual yang meliputi analisis visual dalam kondisi dan analisis visual antar kondisi.

### 1. Analisis dalam Kondisi

**Ratnaningsih, 2013**

Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Pemahaman Tema Keluarga Pada Anak Tunarungu Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Yang dimaksud dengan analisis perubahan dalam kondisi adalah menganalisis perubahan data dalam satu kondisi misalnya kondisi baseline atau kondisi intervensi, sedangkan komponen yang akan dianalisis meliputi komponen seperti tingkat stabilitas, kecenderungan arah, dan tingkat perubahan (*level change*). (Sunanto, J : 2005)

Analisis dalam kondisi meliputi:

**a. Panjang kondisi**

Panjang kondisi adalah banyaknya data dalam kondisi. Banyaknya data dalam kondisi menggambarkan banyaknya sesi yang dilakukan pada tiap kondisi. Banyaknya data dalam kondisi tidak ada ketentuan pasti. Data dalam kondisi *baseline* dikumpulkan sampai data menunjukkan arah yang jelas.

**b. Kecenderungan Arah**

Kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam suatu kondisi. Untuk membuat garis dapat dilakukan dengan cara :

- 1) Membagi data pada fase baseline atau intervensi menjadi dua bagian Bagian kanan kiri juga masing-masing dibagi menjadi dua bagian lagi
- 2) Tarik garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu antara garis grafik dengan garis belahan kanan dan kiri, garisnya naik, mendatar atau turun

**c. Kecenderungan Stabilitas ( *Trend Stability* )**

Kecenderungan Stabilitas ( *trend stability* ) yaitu menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi. Tingkat kestabilan data dapat ditentukan dengan menghitung banyaknya data point yang berada

dalam rentang batas atas dan batas bawah, kemudian dibagi banyaknya data point, dan dikalikan 100%. Jika persentase stabilitas sebesar 85-90% maka data tersebut dikatakan stabil, sedangkan diluar itu dikatakan tidak stabil

**d. Jejak Data**

Jejak data yaitu perubahan dari data satu ke data lain dalam suatu kondisi. Perubahan data satu ke data berikutnya dapat terjadi tiga kemungkinan, yaitu : menaik, menurun, dan mendatar.

**e. Rentang**

Rentang yaitu jarak antara data pertama dengan data terakhir. Rentang memberikan informasi yang sama seperti pada analisis tentang perubahan level ( *level change* )

**f. Perubahan Level ( *Level change* )**

Menghitung level perubahan untuk masing fase, yaitu dengan cara menandai data pertama dan terakhir untuk masing fase, hitung selisih kedua data tersebut (data terakhir dikurang data pertama) dan tentukan arahnya naik (+) atau turun (-).

**G. Persiapan dan Pelaksanaan**

1. Persiapan Penelitian

Sebagai langkah awal penelitian diperlukan persiapan untuk membantu kelancaran penelitian. Tahap-tahap persiapan pelaksanaan sebagai berikut:

- 1.1 Permohonan surat pengantar dari fakultas kepada rektor untuk pengangkatan dosen pembimbing.
- 1.2. Permohonan surat pengantar dari fakultas kepada rektor untuk membuat surat pengantar ke Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Propinsi Jawa Barat..
- 1.3. Surat izin dari Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Daerah Propinsi Jawa Barat diteruskan kepada Dinas Pendidikan Nasional Propinsi Jawa Barat.
- 1.4. Surat izin penelitian dari Kepala Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Barat sebagai rekomendasi penelitian di SLB Kasih Ibu Kota Bandung.

## 2. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Maret sampai april 2013. Penelitian ini mengambil tempat diruang kelas dan berlangsung pada saat jam pelajaran atau pada saat jam kosong, dengan catatan terlebih dahulu meminta izin Wakil Kepala Sekolah urusan kurikulum.

### JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN

No	Hari/Tanggal	Waktu	Kegiatan
1	Senin / 8 April 2013	10.00	Menyerahkan surat izin penelitian dari Disdik Prop.Jabar kepada kepala SLB Kasih Ibu Kota Bandung dan membicarakan langkah-langkah penelitian selanjutnya.
2	Selasa / 9 April	10.00-10.30	Melakukan tes kemampuan awal

**Ratnaningsih, 2013**

Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Pemahaman Tema Keluarga Pada Anak Tunarungu Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	2013		memahami Tema keluarga untuk mengambil data dissesi 1 untuk baseline pertama tanpa perlakuan
3	Rabu / 10 April 2013	10.00-10.30	Melakukan tes kemampuan awal memahami Tema keluarga untuk mengambil data dissesi 2 untuk baseline pertama tanpa perlakuan
4	Kamis /11 April 2013	10.00-10.30	Melakukan tes kemampuan awal memahami Tema keluarga untuk mengambil data dissesi 3 untuk baseline pertama tanpa perlakuan
5	Jumat/ 12 april 2013	10.00-10.30	Memberikan treatment (B) memahami Tema keluarga dengan menggunakan gambar keluarga untuk mengambil data dissesi 1 dengan melakukan tes perlakuan
6	Sabtu / 13 april 2013	10.00-10.30	Memberikan treatment ( B ) memahami Tema keluarga dengan menggunakan gambar keluarga untuk mengambil data dissesi 2 dengan melakukan tes perlakuan
7	Senin / 15 april 2013	10.00-11.00	Memberikan treatment ( B ) memahami Tema keluarga dengan menggunakan gambar keluarga untuk mengambil data dissesi 3 dengan melakukan tes perlakuan
8	Selasa / 16 april 2013	10.00-10.30	Memberikan treatment ( B ) memahami Tema keluarga dengan menggunakan gambar keluarga untuk mengambil data dissesi 4 dengan melakukan tes perlakuan

**Ratnaningsih, 2013**

Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Pemahaman Tema Keluarga Pada Anak Tunarungu Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



<b>9</b>	Rabu /17 april 2013	10.00-10.30	Memberikan treatment(B) memahami Tema keluarga dengan menggunakan gambar keluarga untuk mengambil data dissesi 5 dengan melakukan tes perlakuan
<b>10</b>	Kamis /18 April 2013	10.00-10.30	Memberikan treatment( B ) memahami Tema keluarga dengan menggunakan gambar keluarga untuk mengambil data dissesi 6 dengan melakukan tes perlakuan
<b>11</b>	Jumat / 19 April 2013	10.00-10.30	Memberikan skoring kembali memahami Tema keluarga untuk baseline 2 sesi pertama dengan memberikan tes menggunakan gambar keluarga tanpa perlakuan
<b>12</b>	Sabtu / 20 April 2013	10.00-10.30	Memberikan skoring kembali memahami Tema keluarga untuk baseline 2 sesi kedua dengan memberikan tes menggunakan gambar keluarga tanpa perlakuan
<b>13</b>	Senin / 22 April 2013	10.00-10.30	Memberikan skoring kembali memahami Tema keluarga untuk baseline 2 sesi ketiga dengan memberikan tes menggunakan gambar keluarga tanpa perlakuan

**Ratnaningsih, 2013**

Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Pemahaman Tema Keluarga Pada Anak Tunarungu  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu